

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Silalahi (2009), menyebutkan bahwa dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan cermat karakteristik-karakteristik dari suatu gejala atau permasalahan dalam situasi sosial. Metode deskriptif berfokus pada pertanyaan ‘bagaimana’ yang berupaya memperoleh dan menyampaikan fakta-fakta yang jelas, cermat dan lengkap. Temuan dalam penelitian dengan metode ini haruslah luas dan mendalam. Maksud luas adalah karena penelitian deskriptif ini tidak hanya membahas variabel-variabel yang diteliti namun juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Sedangkan menurut Whitney (1960), merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam metode ini, peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan penelitian suatu studi komparasi.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang bagaimana perilaku prososial pada pengemis. Misalnya bagaimana bentuk perilaku prososial mereka, apakah mereka berperilaku prososial hanya pada kelompoknya saja atau juga pada tatanan masyarakat yang lebih luas lagi. Setelah peneliti mendapat gambaran bagaimana perilaku prososial pada pengemis, peneliti akan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengemis tersebut. Apakah alasan mereka berperilaku prososial baik pada sesama pengemis ataupun pada orang-orang yang bukan pengemis.

#### B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, perilaku prososial yang akan diteliti berfokus pada bagaimana bentuk-bentuk tindakan menolong yang dilakukan pengemis dan motif mereka dalam berperilaku tersebut. Bentuk-bentuk perilaku prososial yang dimaksud ini adalah, apa saja jenis perilaku prososial yang muncul pada pengemis baik pada orang dikenal ataupun pada orang yang tidak dikenal. Selain itu juga, apa motif mereka berperilaku prososial. Lebih lanjutnya, peneliti akan melihat faktor-faktor mereka dalam melakukan tindakan menolong tersebut.

### **C. Metode Pemilihan Subjek dan Subjek Penelitian**

Populasi yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengemis di kota Bandung, Jawa Barat. Dari Dinas Sosial (2011), populasi pengemis di Kota Bandung adalah 900 jiwa. Sampel dalam penelitian ini akan dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Maksudnya, sampel adalah orang yang paling mengerti dan dianggap paling tahu tentang apa yang akan peneliti dapat dengan mudah menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan kebutuhan peneliti, karakteristik pengemis yang akan diteliti adalah pengemis dewasa awal (usia 21-40 tahun), yang merupakan pengemis berpengalaman, yang artinya, pengemis ini sudah melakukan pekerjaan mengemis sejak lama dan sangat dipengaruhi oleh masa lalu. Misalnya, orang tuanya dulu adalah pengemis, kemudian saat ini pekerjaan tersebut turun ke anaknya. Karakter pengemis selanjutnya adalah, *komtemporer kontinyu terbuka* yang maksudnya adalah orang yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mengemis namun dalam jangka waktu yang pendek (sementara), mengikuti kebutuhan mereka di masa kini. Misalnya, pada pengemis-pengemis musiman ketika hari raya atau ketika seseorang dalam kondisi keuangan sangat buruk lalu mereka mengemis, namun mereka berniat untuk berhenti mengemis.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif instrumen data adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008). Ada tiga macam metode pengumpulan dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. *In depth interview* (wawancara mendalam)

Menurut Bungin (2008), wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang akan digali.

b. Observasi

Menurut Bungin (2008), observasi merupakan kemampuan untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indera. Hasil observasi bisa berupa aktivitas, peristiwa, objek dan kondisi tertentu untuk memperoleh gambaran dalam menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan dokumen tertulis yang isinya berupa catatan harian dan rekaman penelitian atau program.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara dan observasi. Pada wawancara, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang akan dibuat sebelum wawancara berlangsung. Dalam observasi, peneliti akan melakukan observasi secara partisipan (peneliti mengikuti kegiatan subjek untuk memperoleh informasi mengenai perilaku prososial yang tampak pada pengemis) dan

nonpartisipan (peneliti mengamati dari jauh dalam menggali informasi mengenai subjek).

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2007), teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, *display data* (penyajian data) dan verifikasi. Reduksi data meliputi pemilihan, pengategorian, dan penyederhanaan data untuk memudahkan keorganisasian data dalam keperluan analisis data dan penarikan kesimpulan. Display data atau penyajian data merupakan pemaparan data yang tersusun secara sistematis yang memperlihatkan keratan alur data serta memperlihatkan apa yang sebenarnya terjadi sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dilakukan sejak pengambilan data, dilakukan dengan mencatat fenomena-fenomena yang menunjukkan keteraturan kondisi, kondisi yang berulang serta pola yang dominan. Verifikasi ini akan tampak jelas dan tegas ketika melakukan pemeriksaan kembali pada catatan lapangan, studi pustaka serta diskusi dengan teman sejawat.

Menurut Janice Mc. Drury (dalam Moleong, 2007), urutan analisa setelah mendapat data:

- a. Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata
- b. Mempelajari kata-kata kunci tersebut dalam upaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
- c. Menemukan model yang ditemukan
- d. Koding yang telah dilakukan.

### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dari segala segi. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan cara pengujian *credibility* (kredibilitas), yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Moleong, 2007)



Tenthree Nissa Utami, 2014

*Perilaku prososial pengemis: studi deskriptif pada pengemis di kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu